

## STUDI RELASI ORIENTASI RUMAH TERHADAP MASJID LANGGARDALEM DI KOTA KUDUS

Thisa Puteri Juliastiana<sup>1</sup>, Faiz Hamdi Suprahman<sup>2</sup>, dan Vanya Putri Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: [20512217@students.uii.ac.id](mailto:20512217@students.uii.ac.id)

**ABSTRAK:** Masjid Langgardalem merupakan salah satu objek arsitektur yang ada di kawasan religi Kota Kudus. Masjid ini berlokasi diantara kawasan pemukiman Desa Langgardalem. Dengan tujuan untuk mengetahui relasi orientasi bangunan di Desa Langgardalem yang merupakan salah satu kawasan di sekitar Masjid Menara Kudus. Desa Langgardalem meninggalakan sejarah arsitektur tertua di Kudus yakni Masjid Langgardalem yang dibangun pada tahun 1480 M/885 Hijriyah yang dibangun oleh Sunan Kudus. Masjid ini merupakan masjid tertua yang dahulu digunakan oleh Sunan Kudus untuk tempat tinggal dan tempat beribadah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan observasi kawasan secara langsung dan pemetaan berdasarkan arah mata angin terhadap kawasan Masjid Langgardalem dengan radius yang telah di tentukan . Berdasarkan penelitian ini relasi orientasi bangunan terhadap Masjid Langgardalem sebagai landmark kurang benar adanya, masyarakat membangun rumah yang menghadap ke arah aksesibilitas yakni jalan pemukiman namun, benar adanya gagasan bahwa masyarakat memiliki budaya membangun rumah yang dekat dengan masjid.

**Kata kunci:** elemen bangunan, masjid langgardalem , orientasi

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Kota Kudus merupakan kota yang berada di Jawa Tengah salah satu kota industri dikarenakan lokasinya yang strategis melewati jalur pantura. Kota Kudus sering disebut sebagai kota kretek dan kota santri dikarenakan Kudus menjadi salah satu kota dengan pusat perkembangan dan penyebaran Islam yang dilakukan oleh wali songo. Pada kota Kudus terdapat tiga wali songo yang menyebarkan Islam yakni Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Kedu. Kudus pada zaman dahulu dinamakan Tajug yang dalam bahasa hindu merupakan tempat sembahyang sejak datangnya sunan Kudus, Tajug berubah nama menjadi *Al-Quds*. Kota ini menjadi saksi sejarah perkembangan Islam di Jawa dari zaman Hindu-Buddha, era perkembangan Islam, era kolonial penjajahan Belanda hingga era modernisasi yang menjadikan banyak keunikan di Kota Ini karena adanya alkulturasi budaya.

Ada filosofi yang diterapkan oleh masyarakat Kudus dari Sunan Kudus yakni Gusjigang yang berarti gus bagus, ji mengaji dan gang berdagang. Filosofi ini menjadi penyemangat bagi masyarakat Kudus sehingga kota ini bisa disebut sebagai Kota Kretek dan Kota Santri yakni keseimbangan antara dunia dan akhirat dengan keseimbangan untuk melakukan perdagangan dan jangan melupakan ibadah. Kota Kudus meninggalkan beberapa sejarah arsitektur Hindu-Islam yakni Masjid Menara Kudus yang dibangun oleh Sunan Kudus pada tahun 1549 M/956 Hijriyah. Saat ini masjid dioperasikan sebagai tempat ibadah dan tempat ziarah bagi wisatawan religi untuk berziarah ke makam Sunan Kudus. Masjid Menara Kudus dibangun dengan batu pertamanya menggunakan batu dari Baitul Maqdis di Palestina dan masjid ini dijuluki sebagai Masjid Al-Aqsha.

Pada penelitian kali ini penulis akan melakukan studi tipologi dan orientasi bangunan di Desa Langgardalem yang merupakan salah satu kawasan di sekitar Masjid Menara Kudus.

Desa Langgardalem meninggalakan sejarah arsitektur tertua di Kudus yakni Masjid Langgardalem yang dibangun pada tahun 1480 M/885 Hijriyah yang dibangun oleh Sunan

Kudus. Masjid ini merupakan masjid tertua yang dahulu digunakan oleh Sunan Kudus untuk tempat tinggal dan tempat beribadah. Langgar memiliki arti mushala dan dalem memiliki arti rumah. Masjid Langgardalem saat ini difungsikan sebagai sebagai tempat ibadah bagi masyarakat sekitar namun tidak digunakan untuk solat jumat dikarenakan solat jumat dilakukan di Masjid Menara Kudus.

#### **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana keterkaitan bangunan bersejarah Masjid Langgardalem dengan orientasi pada rumah sekitar kawasan Desa Langgardalem?
2. Bagaimana keterkaitan bangunan bersejarah Masjid Langgardalem dengan tipologi pada rumah sekitar kawasan Desa Langgardalem?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keterkaitan bangunan bersejarah Masjid Langgardalem orientasi pada rumah sekitar kawasan Desa Langgardalem.
2. Mengetahui keterkaitan bangunan bersejarah Masjid Langgardalem tipologi pada rumah sekitar kawasan Desa Langgardalem.

#### **STUDI PUSTAKA**

##### **Citra Kawasan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra berarti 1) rupa, gambar, gambaran; 2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; 3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan. Definisi kawasan sendiri merupakan suatu tempat tinggal atau bermukimnya masyarakat atau warga sebagai tempat tinggal, ekonomi, bisnis, administrasi, pemerintahan, dan lain-lain. Citra kawasan dapat dimaknain atau diartikan sebagai kesan atau pandangan atau visual pada suatu kawasan permukiman atau perkotaan yang membentuk suatu kawasan dan menghasilkan karakteristik dari kawasan tersebut.

##### **Landmark**

Landmark merupakan penanda atau petunjuk pada suatu kawasan biasanya berupa bangunan, struktur, ornamen, patung, dan lain-lain. Landmark ditujukan untuk menandai suatu kawasan dan merupakan elemen fisik yang dapat dilihat secara langsung oleh pengamat dengan visual. Landmark menjadi satu dari lima elemen teori Kevin Lynch yang digagas untuk menentukan elemen yang ada di suatu kawasan permukiman dan perkotaan.

##### **Tipologi Bangunan**

Tipologi berasal dari dua suku kata yaitu Tipo yang berarti pengelompokan (Ching, 2008) yang mempunyai arti ilmu atau bidang keilmuan. Jadi tipologi adalah ilmu yang mempelajari pengelompokan objek sebagai model, melalui kesamaan bentuk dan struktur suatu benda dan makhluk secara umum. Tipologi arsitektur merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan suatu karya arsitektural berdasarkan kemiripan atau kesamaan ciri-ciri yang memiliki nilai khusus misal bentuk, warna, dan lain-lain.

##### **Orientasi Bangunan**

Orientasi bangunan harus sesuai dengan faktor-faktor lain, agar memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari teknik pemanasan dan penyejukan alami (James C. Snyder, Anthony J. Catanese, Introduction to Architecture, alih bahasa Pengantar Arsitektur Ir. Hendro Sungkoyo, 1995).

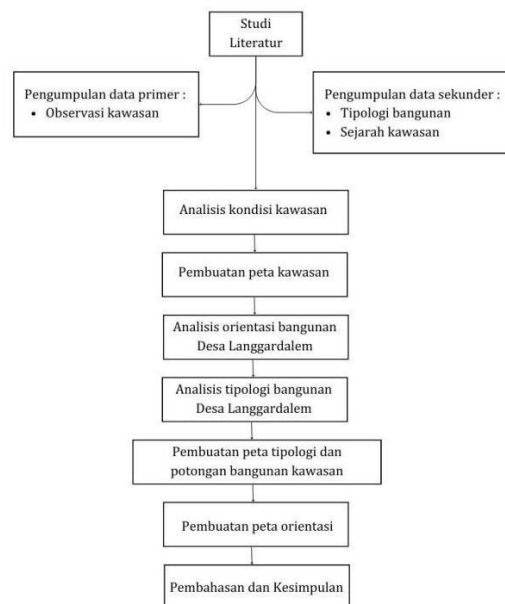
Jenis orientasi menurut Setyo Soetiadji (1986) adalah :

1. Orientasi terhadap garis edar matahari yang merupakan suatu bagian yang elemen penerangan alami. Namun pada daerah beriklim tropis penyinaran dalam jumlah yang berlebihan akan menimbulkan suatu masalah, sehingga diusahakan adanya elemen-

- elemen yang dapat mengurangi efek terik matahari.
2. Orientasi pada potensi-potensi terdekat, merupakan suatu orientasi yang lebih bernilai pada sesuatu, bangunan dapat mengarah pada suatu tempat atau bangunan tertentu atau cukup dengan suatu nilai orientasi positif yang cukup membuat hubungan filosofisnya saja.
  3. Orientasi pada arah pandang tertentu, yang biasanya mengarah pada potensipotensi yang relatif jauh, misalnya arah laut, atau pemandangan alam.

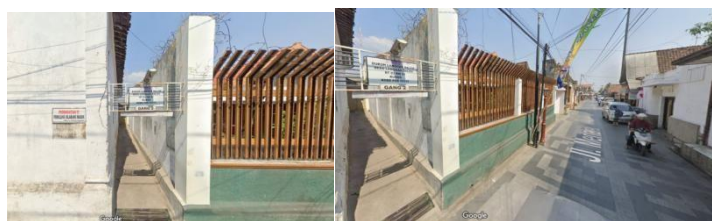
### METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul studi relasi orientasi rumah terhadap Masjid Langgardalem, Kota Kudus berdasarkan elemen bangunan : pintu dan jendela berdasarkan fasad bangunan yakni analisis mengenai orientasi kawasan Desa Langgardalem, Kota Kudus. Dengan tujuan Penelitian untuk mengetahui keterkaitan bangunan bersejarah Masjid Langgardalem dengan orientasi pada rumah sekitar kawasan Desa Langgardalem. Dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data dengan cara observasi bangunan eksisting dan kajian literatur. Metode kuantitatif dengan luaran berupa mapping kawasan.



**Gambar 1.** Diagram Alur Metode Penelitian  
Sumber: Penulis (2023)

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN



**Gambar 2.** Tampak Depan Jalan Masuk Jl. Gang 2  
Sumber : [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com)

Pada kawasan Masjid Langgardalem merupakan komplek kawasan religi yakni terdapat bangunan religi lain seperti Masjid Al-Aqsha yang menjadi Landmark kawasan Kota Kudus. Masjid Langgardalem sendiri merupakan masjid pertama yang dibangun di kawasan Al-Aqsha, Kudus dan menjadi rumah tinggal bagi Sunan Kudus pada masa lampau. Masjid ini

memiliki nilai sejarah di kawasanya dan menjadikan kawasan Masjid Langgardalem memiliki keunikan dan menjadi Landmark lain setelah Masjid Al-Aqsha. Tersebar nya jenis rumah yang melewati masa ke masa yakni dari rumah tradisional jawa, indische (Hindia-Belanda) hingga modern. Keragaman jenis atau tipologi dari ketiga masa ini menjadikan bangunan atau rumah yang ada dikawasan ikut terdampak dari sisi elemen, ornamen, hingga material bangunan.



**Gambar 3.** Mapping Bangunan Modern  
Sumber : Penulis (2023)



**Gambar 4.** Mapping Bangunan Tradisional  
Sumber : Penulis (2023)



**Gambar 5.** Mapping Bangunan Tradisional, Modern, dan Indische  
Sumber : Penulis (2023)



**Gambar 6.** Mapping Bangunan Indische  
Sumber : Penulis (2023)



**Gambar 7.** Mapping Radius Penelitian  
Sumber: Penulis(2023)

Pada penelitian ini dilakukan mapping peta dan membuat radius sebesar 500 meter dari Masjid Langgardalem untuk mengidentifikasi orientasi pemukiman dan rumah disekitar Masjid Langgardalem sebagai objek penelitian arsitektur berdasarkan elemen kawasan landmark dan permukiman. Akses menuju Masjid Langgardalem dapat melalui Jl. Gang 2 terdapat jalan kecil menuju lokasi Masjid Langgardalem.



**Gambar 8.** Mapping Orientasi Timur  
Sumber : Penulis (2023)



**Gambar 9.** Mapping Orientasi Utara  
Sumber: Penulis (2023)



**Gambar 10.** Mapping Orientasi Barat  
Sumber : Penulis (2023)



**Gambar 11.** Mapping Orientasi Selatan  
Sumber : Penulis (2023)



**Gambar 12.** Mapping Orientasi Fasad Rumah  
Sumber: Penulis (2023)

Setelah melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan warga menurut kepercayaan warga sekitar rumah yang menghadap masjid dan dekat dengan masjid dapat memberikan keberkahan bagi penghuninya dan memudahkan penghuni rumah untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat dan mengaji. Pada penelitian ini dilakukan mapping dengan menentukan titik rumah sesuai dengan arah mata angin dan Masjid Langgardalem sebagai pusat objek. Didapatkan hasil pada orientasi timur 4 rumah, utara 3 rumah, barat 3 rumah dan selatan 3 rumah dalam radius 500 meter dari Masjid Langgardalem. Rumah-rumah disekitar Masjid Langgardalem beberapa memiliki fasad atau pintu utamanya mengarah ke arah masjid, namun tidak semua fasad atau pintu rumah menghadap ke arah masjid. Misalnya, pada bangunan di Gambar 7.0 memiliki fasad atau pintu utama di sisi timur yang menghadap ke arah masjid. Rumah ini memiliki ciri khas arsitektur Indische dengan aksent pintu berwarna biru dan cat dinding berwarna putih.



**Gambar 13.** Sisi Barat Masjid  
Sumber : Foto Pribadi Fajar Solichin (2023)



**Gambar 14.** Salah Satu Rumah Dengan Fasad Menghadap Timur  
Sumber: Foto Pribadi Fajar Solichin (2023)



**Gambar 15.** Salah satu jalan menuju pemukiman  
Sumber: Foto Pribadi Fajar Solichin (2023)

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian didapatkan hasil bahwa, hipotesis tentang rumah yang menghadap masjid mendapatkan berkah tidak semua diterapkan di kawasan Masjid Langgardalem. Hal ini dimungkinkan karena budaya membangun yang berbeda dari masa ke masa, dari zaman mulai penyebaran Islam oleh Sunan Kudus, zaman penjajahan Belanda hingga masa modern membuat budaya membangun masyarakat menjadi beragam. Namun, berdasarkan penelitian budaya membangun masyarakat di kawasan Masjid Langgardalem hingga Masjid Al-Aqsha bisa dibaca lewat hipotesis semakin dekat rumah dengan masjid maka semakin berkah. Hal ini dapat dibuktikan lewat kepadatan kawasan dan pemukiman di kawasan Masjid Langgardalem dan Masjid Al-Aqsha. Kepadatan membangun rumah di sekitar kawasan religius yang mengakibatkan aksesibilitas seperti jalan pemukiman memiliki ukuran yang kecil dan sempit. Rasio bangunan yang menghadap ke arah masjid sekitar 60%. Relasi orientasi bangunan terhadap Masjid Langgardalem sebagai landmark kurang benar adanya, masyarakat membangun rumah yang menghadap ke arah aksesibilitas yakni jalan pemukiman namun, benar adanya gagasan bahwa masyarakat memiliki budaya membangun rumah yang dekat dengan masjid.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anisa (2008). Studi Awal Pola Ruang Kawasan Menara Kudus. *Jurnal Arsitektur NALARs* Vol 7 No 1 Januari 2008

Arti kata citra - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id).

<https://kbbi.web.id/citra>

Available: <https://suarabaru.id/2020/05/03/kudus-masjid-langgar-dalem-sunan-kudus/>

Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Erlangga.

Ching, Francis DK. (1979). *Architecture: Form, Space and Order*, diindonesiakan oleh Ir. Paulus Hanoto Adjie (1985) *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Penerbit PT. Erlangga, Jakarta.

Habraken. (1978). *General Principles of about the Way Environment Exist*. Department of Architecture MIT Massachusetts

Iswati. (2003). *Tipologi Morfologi Ruang Dalam Rumah-Rumah di Kampung Kudus Kotagede*. *Jurnal Arsitektur*, 123

James C. Snyder, Anthony J. Catanese, *Introduction to Architecture*, alih bahasa Pengantar Arsitektur Ir. Hendro Sungkoyo, 1995.

Lynch, Kevin. 1960. *The Image Of The City*, The MIT Press. Cambridge Lynch, Kevin. 1988. *City Sense and City Design*, The MIT Press. Cambridge.

Redaksi, "Masjid Langgar Dalem, Tempat Ibadah Khusus Sunan Kudus", *SuaraBaru.id*, Mar. 03, 2020. Accessed: Jun. 05, 2021. [Online].

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Alfabeta: Bandung.

Tjandrasasmita, *Penelitian Arkeologi Islam di Indonesia dari Masa ke Masa*. Kudus: Kudus Minaret, 2000.